

DESKRIPSI KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING

Safriman Jaya¹, Muhammad Irham²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Paracendekia NW Sumbawa, muhhammadirham2016@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Okt 2, 2023

Revised Okt 3, 2023

Accepted Okt 10, 2023

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Proses Pembelajaran Daring.

Keyword:

Learning Difficulties, Online Learning Process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Adapun subjek yang akan diteliti mahasiswa semester II, IV, dan VI mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti perkuliahan melalui metode daring pada semester genap TA. 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan validitas instrumen dan uji persentase deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring pada indikator kendala teknis adalah kendala sinyal dengan persentase mencapai 95,46%, (2) Kesulitan belajar mahasiswa pada indikator kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring yang menjadi kendala utama adalah mahasiswa mudah menyerah dalam menyelesaikan soal/tugas dengan persentase 59,09%, dan (3) Kesulitan belajar mahasiswa pada indikator interaksi, tugas dan materi ajar yang paling sering dialami mahasiswa adalah kegiatan perkuliahan sering hanya berupa tugas dengan persentase 77,27%

This study aims to describe student learning difficulties in the online learning process with descriptive quantitative research. Methods of data collection using a questionnaire. The subjects that will be studied are semester II, IV, and VI students of the Mathematics Education Study Program who take lectures through the online method in the even semesters of FY. 2020/2021. The data analysis technique used instrument validity and descriptive percentage test. The results of this study indicate that, (1) Students learning difficulties in the online learning process on the technical obstacle indicator are signal constraints with a percentage reaching 95.46%. (2) Students' learning difficulties on the indicators of students' learning abilities in online learning are the main obstacles that students easily give up in solving problems/tasks with a percentage of 59.09%, and (3) Students' learning difficulties on indicators of interactions, assignments and teaching materials most often experienced by students is that lecture activities are often only in the form of assignments with a percentage of 77.27%.

✉ Corresponding author:

Safriman Jaya

Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP Paracendekia NW Sumbawa

Jalan Lintas Sumbawa-Bima KM. 5 Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 84314

Email: muhammadirham2016@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan solusi yang diterapkan di perguruan tinggi untuk mengatasi kendala terlaksananya kegiatan pembelajaran tatap muka yang diakibatkan oleh masalahnya penyebaran Covid-19. Menurut Putri dan Dewi (2020) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan e-learning, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, E-learning juga dapat mempermudah interaksi mahasiswa dengan materi yang telah diberikan, mahasiswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat hingga berulang-ulang, dan E-learning merupakan proses pengembangan pengetahuan yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi diluar kelas atau dirumah (study at home) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan matematika, diperoleh informasi bahwa implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui media online di lakukan dengan cara dosen mengupload materi dalam bentuk *pdf* dan video kemudian mahasiswa dan dosen berdiskusi menggunakan fitur yang telah di sediakan kampus STKIP Paracendekia NW Sumbawa atau juga menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dosen juga menyediakan kuis untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi atau video yang telah di *share*, di peroleh informasi juga bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara sinkron maya yaitu menggunakan aplikasi zoom. Namun dalam proses pelaksanaannya terdapat hal hal yang menjadi kendala diantaranya mahasiswa tidak memiliki kuota internet, jaringan internet tidak mendukung, mahasiswa membantu orang tua, lupa dan sulitnya memahami materi perkuliahan yang di laksanakan secara daring. Sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan permasalahan belajar melalui penelitian dengan judul “Deskripsi Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Daring”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring di STKIP Paracendekia NW Sumbawa. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring di STKIP Paracendekia NW Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau data statistik deskriptif sederhana tentang perilaku mahasiswa yang dapat diamati melalui angket kesulitan belajar pada pembelajaran daring. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Paracendekia NW Sumbawa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap TA. 2020/2021 tepatnya setelah Ujian Akhir Semester. Sampel penelitian ini adalah semester II,IV dan VI mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengikuti perkuliahan melalui metode daring pada semester genap TA. 2020/2021. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket digunakan bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan belajar yang dialami mahasiswa pada proses pembelajaran daring. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan validitas instrument dan uji presentasi deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan ditampilkan hasil penelitian berupa hasil angket tentang kesulitan belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. Adapun hasil angket tersebut disajikan dengan menampilkan hasil angket setiap pernyataan yang terdapat pada masing-masing indikator. Selanjutnya, hasil angket dari semua pernyataan pada masing-masing indikator tersebut disimpulkan dalam bentuk tabel hasil angket masing-masing indikator.

Indikator 1 (satu) tentang kendala teknis yang dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran daring diwakili oleh 6 (enam) pernyataan. Indikator 2 (dua) tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring diwakili oleh 8 (delapan) pernyataan. Adapun untuk indikator 3 (tiga) tentang interaksi, tugas dan materi ajar dalam pembelajaran daring diwakili oleh 8 (delapan) pernyataan.

1. Kendala Teknis Pembelajaran Daring

a. Pernyataan 1: “Saya sering mengalami kendala sinyal ketika pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kendala teknis pada pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Angket Pernyataan 1

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	0	0
	Tidak setuju	1	4,55%
	Setuju	12	54,55%
	Sangat setuju	9	40,91%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.1 di atas memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui terkendala sinyal atau jaringan internet ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil angket menunjukkan 40,91% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 54,55% menyatakan setuju terhadap pernyataan 1, sehingga secara akumulasi disimpulkan bahwa 95,46% mahasiswa mengalami kendala teknis berupa gangguan sinyal ketika pembelajaran daring. Sisanya 4,55% mahasiswa mengaku tidak terkendala dengan sinyal ketika pembelajaran daring.

Hasil angket di atas menunjukkan hamper semua mahasiswa menganggap bahwa sinyal menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Banyak hal yang bisa menjadi penyebab diantaranya teman tinggal mahasiswa di daerah yang memang sering terjadi gangguan sinyal, cuaca, dan layanan provider yang digunakan di daerah mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat membuat pembelajaran daring tidak lancar terutama ketika pembelajaran tatap maya seperti ketika menggunakan *zoom* dan *google meet*.

b. Pernyataan 2: “saya menghabiskan banyak kuota internet untuk kebutuhan pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kendala teknis pembelajaran daring pada Pernyataan 2 adalah sebagaimana Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Angket Pernyataan 2

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	1	4,55%
	Tidak setuju	4	18,18%
	Setuju	9	40,91%
	Sangat setuju	8	36,36%
Jumlah		22	100%

Hasil angket sebagaimana Tabel 4.2 menunjukkan bahwa menurut mahasiswa pembelajaran daring yang diterapkan oleh dosen menghabiskan banyak kuota internet yang ditunjukkan dengan akumulasi respon “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” mencapai 22,73%. Pembelajaran daring yang diterapkan biasanya memanfaatkan banyak aplikasi atau LMS yang mendukung pembelajaran, seperti Whatsapp, Youtube, Zoom, LMS Moodle dan aplikasi-aplikasi lainnya. Hal ini bisa menjadi penyebab mahasiswa merasa bahwa pembelajaran daring yang diterapkan banyak menghabiskan kuota internet. Terlebih lagi jika menggunakan dua atau lebih aplikasi dalam pembelajaran.

- c. **Pernyataan 3:** “Dosen sering menggunakan aplikasi yang sulit diakses dalam pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kendala teknis pembelajaran daring berupa aplikasi yang digunakan dosen adalah sebagaimana Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Angket Pernyataan 3

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	5	22,73%
	Tidak setuju	8	36,36%
	Setuju	6	27,27%
	Sangat setuju	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.3 di atas memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap dosen tidak menggunakan aplikasi yang sulit dioperasikan oleh mahasiswa.

Hasil angket menunjukkan 22,73% menyatakan sangat tidak setuju dan 36,36% menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa 59,09% mahasiswa menganggap bahwa aplikasi yang digunakan dosen tidak sulit dioperasikan dalam pembelajaran daring. Adapun mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 27,27% dan menyatakan sangat setuju 13,64%, artinya 42,91% mahasiswa yang menganggap bahwa aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring sulit dioperasikan.

- d. **Pernyataan 4:** “saya terkendala dengan fasilitas belajar seperti HP dan Laptop ketika pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kendala teknis berupa fasilitas mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Angket Pernyataan 4

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	6	27,27%
	Tidak setuju	5	22,73%
	Setuju	9	40,91%
	Sangat setuju	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Hasil angket sebagaimana Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengaku terkendala oleh fasilitas belajar yang dimiliki baik itu HP atau Laptop sebanyak 50%. Begitupun mahasiswa yang mengaku tidak terkendala dengan fasilitas belajar yang dimiliki sebanyak 50%.

Ketika pembelajaran daring, fasilitas berupa HP atau Laptop memang menjadi kebutuhan utama. Hal ini dikarenakan semua kegiatan belajar daring biasanya dilaksanakan melalui HP atau Laptop. Sehingga ketika HP atau Laptop yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mendukung pembelajaran daring dapat mengakibatkan mahasiswa tidak mengikuti kegiatan perkuliahan.

- e. **Pernyataan 5:** “dosen sering membagikan atau memberikan link materi atau video yang sulit diakses ketika sedang berlangsung pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa terhadap pernyataan 5 adalah sebagaimana Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Angket Pernyataan 5

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	8	36,36%
	Tidak setuju	6	27,27%
	Setuju	7	31,82%
	Sangat setuju	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa mahasiswa 36,36% merespon “sangat tidak setuju” dan 27,27% merespon “tidak setuju” terhadap pernyataan yang menyatakan dosen sering memberikan link materi yang sulit diakses. Artinya 63,63% mahasiswa tidak sering mengalami kendala dengan link materi atau video yang dibagikan dosen dalam pembelajaran daring. Sisanya, 36,37% mahasiswa menganggap bahwa link materi yang diberikan dosen sulit untuk diakses.

Link materi atau video yang dibagikan dosen menjadi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan saat itu. Kendala ketika membuka *link* materi atau tautan yang dibagikan dosen dapat memakan waktu pembelajaran. Oleh

karena itu, penting bagi dosen untuk membuka atau memeriksa kembali link materi yang akan dibagikan kepada mahasiswa.

- f. **Pernyataan 6:** “saya kesulitan mengoperasikan LMS atau aplikasi yang digunakan dosen ketika pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kendala teknis berupa pengoperasian LMS atau aplikasi saat pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Angket Pernyataan 6

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
I	Sangat tidak setuju	6	27,27%
	Tidak setuju	7	31,82%
	Setuju	9	40,91%
	Sangat setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.6 di atas memberikan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa LMS atau aplikasi yang digunakan oleh dosen bukan menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Dimana mahasiswa yang merespon “sangat tidak setuju” sebanyak 27,27% dan yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 31,82%. Sedangkan terdapat 40,91% mahasiswa yang masih menganggap bahwa aplikasi atau LMS yang digunakan dosen sebagai kendala dalam pembelajaran daring karena tidak bisa mengoperasikannya dengan baik.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran yang berupa kendala teknis adalah sebagaimana Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Angket Indikator Kendala Teknis Pembelajaran Daring

Indikator	Jenis Kendala	Persentase
Kendala Teknis dalam Pembelajaran Daring	Sinyal/ Jaringan	95,46%
	Boros Kuota	31,82%
	Aplikasi Sulit Diakses	42,91%
	Fasilitas Belajar (HP/Laptop)	50%
	Link Materi/Video Sulit Sulit Diakses	36,37%
	Kesulitan Mengoperasikan LMS/Aplikasi	40,91%

Tabel 4.7 memberikan informasi bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran daring adalah terkait dengan sinyal/jaringan dengan persentase mencapai 95,46%. Adapun kendala yang paling minim dihadapi oleh mahasiswa pada pembelajaran daring adalah kendala berupa boros kuota internet dengan persentase 31,82%.

2. Kemampuan Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

- a. **Pernyataan 7:** “saya belum memiliki inisiatif belajar sendiri dalam pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Angket Pernyataan 7

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	4	18,18%
	Tidak setuju	7	31,82%
	Setuju	9	40,91%
	Sangat setuju	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui persentase mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” adalah 18,18% dan mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” 31,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa 50% mahasiswa merasa sudah memiliki inisiatif untuk belajar sendiri dalam pembelajaran daring. Adapun sisanya yang menyatakan “setuju” adalah 40,91% dan yang menyatakan “sangat setuju” adalah 9,09%, sehingga 50% mahasiswa juga mengaku tidak memiliki inisiatif belajar sendiri ketika pembelajaran daring.

Secara akumulasi disimpulkan bahwa setengah mahasiswa belum memiliki inisiatif belajar sendiri dalam pembelajaran daring dan setengahnya lagi sudah memiliki inisiatif sendiri dalam pembelajaran daring. Hal ini jelas menjadi kendala yang sangat menghambat keberhasilan pembelajaran daring. Kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri menjadi sangat penting ketika pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan peran dosen dalam memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran daring menjadi lebih sedikit, hanya membantu menjelaskan beberapa konsep, memberikan sumber dan memberikan tugas, sisanya adalah tergantung pada mahasiswa. Jika mahasiswa tidak memiliki kemauan untuk menggali materi sendiri, dapat membuat mahasiswa tersebut gagal dalam pembelajaran.

- b. **Pernyataan 8:** “saya belum terbiasa memenuhi hal-hal yang di perlukan selama pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada Pernyataan 2 adalah sebagaimana Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Angket Pernyataan 8

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	5	22,73%
	Tidak setuju	8	36,36%
	Setuju	8	36,36%
	Sangat setuju	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.9 didapatkan 22,73% menyatakan “sangat tidak setuju”, 36,36% menyatakan “tidak setuju”, 36,36% menyatakan “setuju” dan 4,55% menyatakan “sangat setuju”. Dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa sudah terbiasa dalam memenuhi hal-hal yang diperlukan selama pembelajaran daring dengan persentase 59,09%. Sisanya 40,91% masih terkendala dengan kemampuannya dalam menyiapkan kebutuhan dalam pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring kemandirian mahasiswa dalam mempersiapkan kebutuhan belajarnya menjadi sangat penting. Kebutuhan dalam pembelajaran daring seperti kuota, baterai HP, alat tulis, mencari lokasi yang jaringannya lebih baik, dan kebutuhan lainnya hanya diketahui oleh mahasiswa itu sendiri, dan hanya dapat diselesaikan secara mandiri oleh mahasiswa. Karenanya, kemampuan mahasiswa dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring dapat mendukung keberhasilan pembelajaran daring yang diikutinya.

- c. **Pernyataan 9:** “saya hanya mempelajari materi yang diberikan dosen dan tidak mencari dari sumber lain”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam mencari referensi lain adalah sebagaimana Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Angket Pernyataan 9

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	5	22,73%
	Tidak setuju	8	36,36%
	Setuju	5	22,73%
	Sangat setuju	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan data Tabel 4.9 mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 22,73% dan yang menyatakan “tidak setuju” 36,36%. Artinya 59,09% mahasiswa mencari referensi lain dalam belajar selain materi yang diberikan oleh dosen. Sisanya 40,91% mahasiswa mengaku hanya belajar menggunakan sumber yang diberikan oleh dosen dan tidak mencari referensi lain. Rinciannya, yang menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” berturut-turut adalah 22,73% dan 18,18%.

- d. **Pernyataan 10:** “saya belum terbiasa mengatur dan mengontrol waktu belajar daring dari rumah/kos”

Hasil angket mahasiswa terhadap pernyataan 10 adalah sebagaimana Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Angket Pernyataan 10

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	5	22,73%
	Tidak setuju	6	27,27%
	Setuju	7	31,82%
	Sangat setuju	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 50% mahasiswa terbiasa dalam mengatur waktu belajar daring dari rumah atau kos, dan 50% mahasiswa juga mengaku belum terbiasa untuk mengatur waktu belajar daring dari rumah atau kos.

Ketika belajar daring, mahasiswa harus memiliki komitmen yang sama sebagaimana ketika belajar tatap muka. Sehingga, meskipun di rumah atau kos, mahasiswa tidak merasa sedang libur atau sedang tidak kuliah. Akibatnya, mahasiswa yang tidak memiliki komitmen dalam mengatur waktu cenderung untuk melakukan aktivitas lain ketika jam kuliah, seperti membantu pekerjaan orang tua dan yang lainnya.

- e. **Pernyataan 11:** “saya sering menyerah menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan ketika menemukan kendala dalam pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa terhadap pernyataan 11 adalah sebagaimana Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Angket Pernyataan 11

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	3	13,64%
	Tidak setuju	6	27,27%
	Setuju	10	45,45%
	Sangat setuju	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Tabel 4.12 di atas memberikan informasi bahwa mahasiswa sering menyerah menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan ketika menemukan kendala dalam pembelajaran daring. Dilihat dari hasil angket, 13,64% menyatakan “sangat tidak setuju” dan 27,27% menyatakan “tidak setuju”. Artinya terdapat 40,91% mahasiswa yang tidak mudah menyerah ketika menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan dosen dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, sebagian besar mahasiswa atau 59,09% mahasiswa mengaku mudah menyerah ketika berhadapan dengan soal yang sulit diselesaikan ketika pembelajaran daring.

- f. **Pernyataan 12:** “saya kesulitan mengikuti pembelajaran karena bertepatan dengan aktivitas dirumah”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada Pernyataan 9 adalah sebagaimana Tabel 4.13

Tabel 4.13 Hasil Angket Pernyataan 12

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	9	40,91%
	Tidak setuju	6	27,27%
	Setuju	4	18,18%
	Sangat setuju	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil Tabel 4.13 di atas mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 40,91% dan yang menyatakan “tidak setuju” 27,27%. Artinya, sebanyak 68,18% mahasiswa tidak memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun bertepatan dengan aktivitas-aktivitas lain di rumah atau tempat tinggal. Sisanya 31,82% mahasiswa merasa kesulitan mengikuti

pembelajaran daring ketika bertepatan dengan aktivitas lain di rumah atau tempat tinggalnya.

Komitmen mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar ketika di rumah harusnya sama dengan ketika di dalam kelas. Anggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring sangat mempengaruhi komitmennya dalam belajar. Jika mahasiswa merasa bahwa belajar daring sama halnya dengan belajar di kelas, maka ketika di rumah atau di tempat tinggal, belajar juga menjadi prioritas. Akan tetapi terkadang mahasiswa dengan komitmen yang rendah terhadap pembelajaran daring menganggap belajar daring dari rumah berada di luar pantauan atau pengawasan dosen sehingga tidak menjadikan belajar daring menjadi prioritas.

- g. **Pernyataan 13:** “saya belum biasa memotivasi diri sendiri untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Angket Pernyataan 13

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	3	13,64%
	Tidak setuju	11	50%
	Setuju	6	27,27%
	Sangat setuju	2	9,09%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas di peroleh kesimpulan bahwa 63,64% mahasiswa sudah mampu memotivasi dirinya sendiri untuk tetap aktif ketika belajar daring. Adapun sisanya 36,36% mahasiswa belum mampu untuk memotivasi dirinya sendiri agar tetap terlibat aktif dalam pembelajaran daring.

Ketika pembelajaran daring, mahasiswa yang aktif biasanya akan sering merespon atau memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan dosen. Adapun mahasiswa yang pasif biasanya hanya akan mendengar penyampaian dosen dan respon dari mahasiswa lainnya. kemampuan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri untuk terlibat aktif adalah sangat penting, mengingat ketika belajar daring mahasiswa berada di tempat tinggal masing-masing. Hal ini membuat interaksi sesama mahasiswa jarang dilakukan tidak seperti pembelajaran tatap muka, di mana semua mahasiswa berada di ruangan yang sama dan sangat memungkinkan untuk memotivasi temannya yang lain.

- h. **Pernyataan 14:** “saya merasa kesulitan untuk fokus mengikuti perkuliahan secara daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada Pernyataan 14 adalah sebagaimana Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Angket Pernyataan 14

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
II	Sangat tidak setuju	2	9,09%
	Tidak setuju	8	36,36%

	Setuju	6	27,27%
	Sangat setuju	6	27,27%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh informasi bahwa 45,45% mahasiswa tidak mengalami kesulitan focus untuk mengikuti belajar daring dari tempat tinggalnya. Adapun 54,55% mahasiswa mengaku kesulitan untuk focus mengikuti kegiatan belajar daring dari tempat tinggalnya. Rincian respon mahasiswa terhadap pernyataan 14 adalah yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 9,01%, yang menyatakan “tidak setuju” 36,36%. Selanjutnya mahasiswa yang menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” sama sama sebanyak 27,27%.

Banyak hal yang dapat memengaruhi fokus mahasiswa ketika belajar daring seperti suasana tempat tinggal, aktivitas orang-orang di sekitar, dan hal-hal lain yang terjadi di sekitar ketika sedang belajar daring.

Adapun secara keseluruhan respon mahasiswa terkait dengan kendala berupa kemampuan mahasiswa dalam belajar daring adalah sebagaimana Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Angket Indikator kemampuan Mahasiswa dalam Belajar Daring

Indikator	Jenis Kendala	Persentase
Kemampuan Mahasiswa dalam Belajar Daring	Inisiatif Belajar Sendiri	50%
	Tidak Terbiasa Memenuhi Kebutuhan Belajar Daring	40,91%
	Tidak Mencari Referensi Lain	40,91%
	Tidak Terbiasa Mengatur Waktu Belajar Daring	50%
	Mudah Menyerah dalam Menyelesaikan Soal/ Tugas	59,09%
	Aktivitas Belajar Bertepatan dengan Aktivitas lain di Tempat Tinggal	31,82%
	Belum Bisa Memotivasi Diri Sendiri	36,36%
	Sulit Fokus Ketika Belajar Daring	54,55%

Tabel 4.16 memberikan informasi bahwa kendala paling besar yang dirasakan oleh mahasiswa ketika belajar daring yang terkait dengan kemampuan mereka adalah mahasiswa mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah/ tugas yang diberikan ketika belajar daring dengan persentase 59,09% mahasiswa mengalami hal itu. Adapun kendala yang paling sedikit dialami mahasiswa yang terkait dengan kemampuannya dalam belajar daring adalah aktivitas belajar yang bertepatan dengan aktivitas lain di rumah / tempat tinggalnya. Ini artinya bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki komitmen untuk mengikuti perkuliahan melalui metode daring.

3. Interaksi tugas dan materi ajar

- a. **Pernyataan 15:** “kegiatan perkuliahan sering berupa tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan tersebut”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Angket Pernyataan 15.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	2	9,09%
	Tidak setuju	3	13,64%
	Setuju	13	59,09%
	Sangat setuju	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Hasil angket menunjukkan 18,18% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 59,09% menyatakan setuju. Dapat di peroleh 77,27% mahasiswa mengatakan bahwa kegiatan perkuliahan sering berupa tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan tersebut. Tabel 4.17 juga menyatakan mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju 9,09% dan menyatakan tidak setuju 13,64%.

- b. **Pernyataan 16:** “bentuk interaksi yang sering terjadi saat pembelajaran video conference adalah interaksi satu arah”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran darin adalah sebagaimana Tabel 4.18

Tabel 4.18 Hasil Angket Pernyataan 16.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	1	4,55%
	Tidak setuju	5	22,73%
	Setuju	13	59,09%
	Sangat setuju	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh mahasiswa 4,55% menyatakan sangat tidak setuju, 22,73% menyatakan tidak setuju, mahasiswa menyatakan setuju 59,09% dan menyatakan sangata setuju 13,64%. Secara akumulasi mahasiswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 72,74% menyatakan bentuk interaksi yang sering terjadi saat pembelajaran video conference adalah interaksi satu arah.

- c. **Pernyataan 17:** “materi yang dibagikan hanya berupa bacaan tanpa diikuti dengan penjelasan dari dosen”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran darin adalah sebagaimana Tabel 4.19

Tabel 4.19 Hasil Angket Pernyataan 17.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	7	31,82%
	Tidak setuju	8	36,36%
	Setuju	7	31,82%
	Sangat setuju	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil data diatas di peroleh mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju 31,82%, yang mengatakan tidak setuju 36,36%, mahasiswa yang menyatakan setuju 31,82% dan tidak ada yang menyatakan sangat setuju.

- d. **Pernyataan 18:** “dosen sering membagikan video ajar yang bukan hasil karya sendiri sehingga sulit dimengerti”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.20

Tabel 4.20 Hasil Angket Pernyataan 18.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	5	22,73%
	Tidak setuju	10	45,45%
	Setuju	6	27,27%
	Sangat setuju	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh mahasiswa ang menyatakan sangat tidak setuju 22,73%, ang menyatakan tidak setuju 45,45%, yang menyatakan setuju 27,27% dan ang menyatakan sangat setuju 4,55%. Secara akumulasi mahasiswa yang terkendala dengan dosen sering membagikan video ajar yang bukan hasil karya sendiri sehingga sulit dimengerti sebanyak 68,18% dan mahasiswa yang terkendala 31,82%.

- e. **Pernyataan 19:** “tugas yang diberikan menjadi lebih banyak selama pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah sebagaimana Tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Angket Pernyataan 19.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	1	4,55%
	Tidak setuju	6	27,27%
	Setuju	9	40,91%
	Sangat setuju	6	27,27%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui mahasiswa 4,55% menyatakan sangat tidak setuju, 27,27% menyatakan tidak setuju, 40,91% menyatakan setuju dan 27,27% mentakan setuju. Secara akumulasi disimpulkan bahwa 31,82% tidak menyatakan bahwa tugas yang di berikan menjadi lebih banyak selama pembelajaran daring dan 68,18% menatakan bahwa tugas yang diberikan menjadi lebih sulit selama pembelajaran daring.

- f. **Pernyataan 20:** “waktu pengerjaan tugas yang diberikan relatif lebih singkat ketika pembelajaran daring”

Hasil angket mahasiswa tentang Indikator interaksi, tugas dan materi ajar adalah sebagaimana Tabel 4.22

Tabel 4.22 Hasil Angket Pernyataan 20.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	1	4,55%
	Tidak setuju	12	54,55%
	Setuju	5	22,73%
	Sangat setuju	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui mahasiswa 4,55% menyatakan sangat tidak setuju, 54,55% menyatakan tidak setuju, 22,73% menyatakan setuju dan 18,18% menyatakan setuju. Secara akumulasi disimpulkan bahwa 59,10% tidak terkendala dengan waktu pengerjaan tugas yang relatif lebih singkat ketika pembelajaran daring dan 40,91% terkendala dengan waktu yang relatif lebih singkat ketika pembelajaran daring.

- g. **Pernyataan 21:** “interaksi antar mahasiswa selama proses pembelajaran daring relatif tidak ada”

Hasil angket mahasiswa tentang Indikator interaksi, tugas dan materi ajar adalah sebagaimana Tabel 4.23

Tabel 4.23 Hasil Angket Pernyataan 21.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	4	18,18%
	Tidak setuju	5	22,73%
	Setuju	12	54,55%
	Sangat setuju	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Hasil angket menunjukkan 18,18% menyatakan sangat tidak setuju dan 22,73% menyatakan tidak setuju. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan setuju 54,55% dan menyatakan sangat setuju 4,55%. jadi dapat disimpulkan 40,91% mahasiswa mengatakan interaksi antar mahasiswa selama proses pembelajaran daring relatif tidak ada.

- h. **Pernyataan 22:** “tugas yang diberikan dosen pada pembelajaran daring relatif lebih sulit”

Hasil angket mahasiswa tentang Indikator interaksi, tugas dan materi ajar adalah sebagaimana Tabel 4.24

Tabel 4.24 Hasil Angket Pernyataan 22.

Indikator	Alternatif Jawaban	Jumlah Respon	Persentase
III	Sangat tidak setuju	3	13,64%
	Tidak setuju	8	36,36%
	Setuju	8	36,36%
	Sangat setuju	3	13,64%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju 13,64%, yang menyatakan tidak setuju 36,36%, yang menyatakan setuju 36,36% dan ang menyatakan sangat setuju 13,64%. Jadi hasil tabel di peroleh 50% mahasiswa terkendala dengan tugas yang diberikan dosen ketika pembelajaran daring relatif lebih sulit dan 50% lagi tidak terkendala.

Tabel 4.25 Hasil Angket Indikator Interaksi, Tugas dan Materi ajar

Indikator	Jenis Kendala	Persentase
Interaksi, Tugas dan Materi ajar	Kegiatan Perkuliahan Sering Berupa Tugas	77,27%
	Interaksi saat pembelajaran video converence adalah satu arah	72,73%
	Materi yang dibagikan berupa bacaan tanpa penjelasan	31,82%
	Video ajar yang dibagikan bukan hasil karya dosen sendiri	31,82%
	Tugas yang di berikan menjadi lebih banyak	68,18%
	Waktu pengerjaan tugas relatif lebih singkat	40,91%
	Interaksi antar mahasiswa relatif tidak ada	59,1%
	Tugas yang diberikan relatif lebuh sulit	50%

Tabel 4.24 memberikan informasi bahwa kendala paling besar yang dirasakan oleh mahasiswa ketika belajar daring yang terkait dengan interaksi, tugas dan materi ajar adalah kegiatan perkuliahan sering berupa tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan tersebut dengan persentase 77,27% mahasiwa mengalami hal itu. Adapun kendala yang paling sedikit dialami mahasiswa yang terkait dengan interaksi, tugas, dan materi ajar ada ada 2 jenis kendalah yaitu materi yang dibagikan berupa bacaan tanpa penjelasan dan video ajar yang dibagikan bukan hasil karya dosen sendiri dengan persentase masing masing 31,82%. Ini artinya bahwa bahan ajar yang berikan tidak hanyak berupa bahan bacaan saja tetapi juga berupa video atau melakukan tatap maya.

Pembahasan hasil

Berikut ini akan dibahas tentang hasil deskripsi kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran google form yang digunakan melalui skala likert yang terdiri dari Sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

1. Kendala teknis pembelajaran daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh mahasiswa pada indikator Kendala teknis adalah kendala sinyal atau jaringan dengan persentase mencapai 95,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa mengalami kesulitan sinyal pada pembelajaran daring. Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami dan Cahyono(2020) yang menunjukkan bahwa kesulitan utama dalam pembelajaran daring berupa sinyal/jaringan dengan persentase 77%. Ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti tempat tinggal yang sering mengalami gangguan sinyal, cuaca yang buruk dan layanan provider yang digunakan.

Adapun kesulitan belajar yang paling jarang dialami oleh mahasiswa ketika pembelajaran adalah boros kuota internet dengan persentase 22,73%. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh bantuan kuota dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bagi semua mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Hal ini memungkinkan merubah paradigma mahasiswa bahwa paket data tidak lagi menjadi masalah atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring.

2. Kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa pada indikator kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa mudah menyerah dalam menyelesaikan soal/tugas dengan persentase 59,09%. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Fauzi dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa pada indikator pantang menyerah dengan aspek bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dengan persentase 89,25% dengan kriteria sangat baik. Ada beberapa hal menjadi masalah pada mahasiswa bisa karena tidak ada motivasi dari diri sendiri dan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri.

Adapun kendala yang paling jarang di alami adalah aktivitas belajar yang bertepatan dengan aktivitas lain di tempat tinggal dengan persentase 31,82%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah bisa mengatur waktu perkuliahan dengan aktivitas di rumah.

3. Interaksi, Tugas, dan Materi ajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala utama pada indikator interaksi, tugas, dan materi ajar adalah kegiatan perkuliahan sering hanya berupa tugas dengan persentase 77,27%. Pembelajaran daring dengan memberikan tugas kepada mahasiswa adalah teknik pembelajaran daring yang paling sederhana. Dimana dosen hanya mengirimkan tugas untuk dikerjakan oleh mahasiswa dengan batas waktu yang di sepakati antara dosen dan mahasiswa. Akan tetapi teknik pembelajaran ini kerap menjadi masalah bagi mahasiswa jika rata rata dosen memberikan tugas dalam waktu bersamaan dan batas pengumpulan ang singkat.

Hasil penelitian Mustakim (2020) menunjukkan bahwa terdapat 5 saran dari peserta belajar daring yaitu 1 tetap memberikan materi sebelum penugasan, 2 memberikan tugas harus beserta dengan cara kerjanya, 3 memberikan tugas sesuai dengan jadwal pembelajaran, 4 mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang di berikan, dan 5 mengurangi tugas.

Adapun kendala yang paling jarang dialami mahasiswa adalah materi yang dibagikan berupa bacaan tanpa penjelasan dan video ajar yang dibagikan bukan hasil karya dosen sendiri dengan masing masing persentase 31,82%. Hal ini menunjukkan bahwa dosen membagikan materi tidak hanya berupa bacaan atau pdf saja tetapi sudah di sertai dengan video penjelasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan beberapa hal berikut. Pertama, kesulitan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring pada indikator kendala teknis adalah kendala sinyal dengan persentase mencapai 95,46%, dan kesulitan yang paling jarang di alami kendala berupa boros kuota internet dengan persentase 31,82%. Kedua, kesulitan belajar mahasiswa pada indicator kemampuan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring yang menjadi kendala utama adalah mahasiswa mudah menyerah dalam menyelesaikan soal/tugas dengan persentase 59,09% dan kendala jarang di alami adalah aktivitas belajar yang bertepatan dengan aktivitas lain di tempat tinggal dengan persentase 31,82%. Ketiga kesulitan belajar mahasiswa pada indikator interaksi, tugas dan materi ajar ang paling sering dialami mahasiswa adalah kegiatan perkuliahan sering hanya berupa tugas dengan persentase 77,27% dan kendala yang paling jarang di alami adalah materi yang dibagikan berupa bacaan tanpa penjelasan dan video ajar yang dibagikan bukan hasil karya dosen sendiri dengan masing masing persentase 31,82%..

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, L.A.,& Dewi, P.S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema. Journal Pendidikan Matematika*. 2(1), 32-39.
- Rohmah, L., (2016). Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. An-Nur: *Jurnal Studi Islam*. 3(2).
- Mustakim (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemic covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Fitriani, Y., Fauzi, I & Sari, M.Z (2020) Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2).
- Utami, YP & Cahyono, DAD. (2020) Study at home : analisis kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1(1), 20-26.